

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena stratifikasi (tingkatan-tingkatan) social adalah satu bentuk variasi kehidupan mereka yang menonjol dari berbagai perbedaan kehidupan manusia. Perbedaan itu tidak semata-mata ada, tetapi melalui proses; suatu bentuk kehidupan (bisa berupa gagasan, nilai, norma, aktifitas sosial, maupun benda-benda) akan ada dalam masyarakat karena mereka menganggap bentuk kehidupan itu benar, baik dan berguna untuk mereka. Fenomena dari stratifikasi sosial ini akan selalu ada dalam kehidupan manusia, sesederhana apapun kehidupan mereka, tetapi bentuknya mungkin berbeda satu sama lain, semua tergantung bagaimana mereka menempatkannya. Biasanya keadaan ini muncul dikarenakan beberapa sebab, antara lain dikarenakan oleh kehidupan sosial masyarakat tersebut, maupun kehidupan ekonomi masyarakat. Menurut Pitirim A. Sorokin (1957:23) mengemukakan Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah adanya lapisan-lapisan di dalam masyarakat. Setiap lapisan itu disebut dengan strata sosial. Ditambahkan bahwa stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap pada setiap kelompok sosial yang teratur. Lapisan-lapisan di dalam masyarakat memang tidak jelas batas-batasnya, tetapi tampak bahwa setiap lapisan akan terdiri atas individu-individu yang mempunyai tingkatan atau strata sosial yang secara relatif adalah sama.

Memusatkan perhatian pada suatu ciri yg menandai tiap masyarakat, yaitu pada adanya ketidaksamaan (inequality) diantara status individu dan kelompok yang terdapat didalamnya. Dalam kebudayaan masyarakat kita menjumpai berbagai pernyataan yang menyatakan persamaan

manusia.<sup>1</sup> Di bidang hukum, misalnya, kita mengenai anggapan bahwa dihadapan hukum semua orang adalah sama; pernyataan serupa kita jumpai pula di bidang agama. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, kita mengalami adanya ketidaksamaan. Dalam kutipan dari buku Mosca misalnya, kita melihat bahwa dalam semua masyarakat dijumpai ketidaksamaan di bidang kekuasaan: sebagian anggota masyarakat mempunyai kekuasaan, sedangkan sisanya dikuasai. Kita pun mengetahui bahwa anggotamasyarakat dibeda-bedakan berdasarkan kriteria lain; misalnya berdasarkan kekayaan dan penghasilan, atau berdasarkan prestise dalam masyarakat.

Pembedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial (*social stratification*). Kita telah melihat uraian Ralph Linton bahwa sejak lahir orang memperoleh sejumlah status tanpa memandang perbedaan antar individu atau kemampuan. Berdasarkan status yang diperoleh dengan sendirinya ini, anggota masyarakat dibeda-bedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, hubungan kekerabatan, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu seperti kasta dan kelas. Berdasarkan status yg diperoleh ini, kita menjumpai adanya berbagai macam stratifikasi.

Masyarakat kita masa kini yang sedang berada dalam proses industrialisasi berkembang suatu kelas menengah yang dalam banyak hal, setidaknya dalam hal gaya hidup, cenderung mengikuti model yang telah berpuluh-puluh tahun berkembang di Negara industry maju, terutama amerika serikat. Dikalangan para professional, manajer dan eksekutif yang merupakan kelas menengah baru berkembang nilai yang mengarah ke ambisi meraih status lebih tinggi serta sikap, perilaku dan symbol status yang menyertainya. Selain gaya hidup yang mengarah ke konsumerisme dan materialisme ini mulai dijumpai pula nilai lain, seperti misalnya pemupukan semangat kerja

---

<sup>1</sup> Drs. Syarif Moeis. (2008), Stratifikasi Sosial: Universitas Pendidikan Indonesia.

tinggi(sifat kecanduan bekerja yang dikenal dengan nama workaholic dan , khususnya di kalangan sejumlah perempuan carier , penundaan hidup berkeluarga demi karier.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan dengan diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya. Hal ini didukung dengan perubahan yang cepat dalam teknologi informasi yang telah merubah budaya sebagian masyarakat dunia terutama yang tinggal dipertanian. Khususnya masyarakat perkotaan yang memiliki akses terhadap informasi, merupakan kelompok masyarakat yang langsung terkena pengaruh budaya global. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, massa maupun elektronik, internet, televisi, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, sehingga memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menentukan gaya hidup yang diinginkan.

Menyadari akan arti penting penampilan, maka para anggota budaya modern menghadirkan kepentingan yang besar untuk memantau penampilan diri mereka sendiri dan juga orang lain yang dapat mereka kontrol. Mempertahankan gaya hidup untuk di ikuti menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat perkotaan, dimana mereka mencoba menguasai orang lain menggunakan apa yang mereka miliki untuk menjadi panutan orang lain.

Salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah pada sektor industri hiburan. Berbagai tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan terus bertambah, mulai dari tempat hiburan yang hanya dinikmati oleh golongan-golongan tertentu, hingga tempat hiburan yang dapat dinikmati semua golongan. Setiap tempat hiburan memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki penikmatnya masing-masing. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan dan salah satu

tempat hiburan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah tempat karaoke. Perkembangan bisnis hiburan cukup meningkat, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Berkembangnya bisnis hiburan ini seiring dengan semakin baiknya kondisi ekonomi secara tidak langsung mendorong permintaan akan sebuah hiburan. Hal ini dikarenakan adanya kehadiran para pendatang yang berdomisili di kota ini seperti para pekerja, maupun para mahasiswa yang ingin menuntut ilmu di salah satu perguruan tinggi. Keadaan ini mendorong para pembisnis hiburan jasa seperti karaoke keluarga berlomba-lomba menawarkan berbagai fasilitas dan penyajian sebaik mungkin untuk memberikan nilai tambah pada pelayanan yang di tawarkan. Upaya tersebut dilakukan agar dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat dan tetap menjadi pilihan utama sehingga mempunyai konsumen yang loyal.

Perkembangan karaoke cukuplah pesat, sebagaimana dijelaskan di atas pembangunan ruang kota yang membentuk pola-pola konsumsi masyarakat semakin kuat terutama dalam dunia musik. Sebagaimana di Gorontalo, Kota gorontalo merupakan ibu kota provinsi gorontalo yang terbentuk pada januari 2001. Sebagai layaknya kota-kota besar lainnya kota gorontalo terus berbenah dalam berbagai hal, terutama dalam hal infrastruktur penunjang aktivitas warga termasuk tempat-tempat hiburan seperti cafe-cafe, karaoke dan mall.

Tempat-tempat hiburan yang tumbuh dan berkembang di Kota Gorontalo terus menyesuaikan dengan kondisi dan keinginan masyarakat di Kota Gorontalo, tidak terlepas juga aktivitas dunia malam seperti cafe-cafe dan tempat lainnya. Konstruksi masyarakat urban sudah mulai menari dalam lanskap perkotaan, salah satu jenis musik yang lagi marak-marak di Gorontalo adalah karaoke, bahkan diminati oleh kalangan masyarakat yang berbeda-beda bisa diklasifikasikan sesuai umur. Jika orang tua menginginkan musik-musik yang ada pada jaman mereka lain hal dengan anak muda sekarang yang sudah terhipnotis dengan musik pop dan rock.

Baik musik pop dan rock dalam negeri maupun luar negeri. Masa sekarang lagu-lagu Barat atau Korea itu sudah menjamur dikalangan anak muda, bahkan ada yang tidak tahu arti dari apa yang mereka dengarkan tapi tetap asik saja mendengarkannya. Namun, walaupun demikian musik dalam negeri juga tak mau kalah mereka tetap saja eksis dan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan masyarakat atau sesuai konsumsi masyarakat seiring dengan berjalannya waktu.<sup>2</sup>

Ada beberapa tempat karaoke di Gorontalo yang dapat kita temui : Inul Vizta sangat identik dengan penyanyi dangdut Inul Daratista yang populer lewat “goyang ngebor”nya. Inul adalah salah satu pemegang saham tempat karaoke ini. Inul Vizta sudah dikenal luas sebagai tempat karaoke favorit keluarga. Perkembangan Inul Vizta bisa dikatakan sangat signifikan. Inul Vizta merupakan salah satu tempat karaoke yang berada di Kota Gorontalo. Seperti kebanyakan tempat karaoke lainnya, inulvizta juga menyediakan ruangan-ruangan atau kelas-kelas yang dapat membedakan kualitas dari tempat karaoke dan para pengunjung dari berbagai-bagai kalangan. Waterboom tiara karaoke adalah salah satu tempat karaoke yang berada di kota Gorontalo. Walaupun tempatnya agak susah untuk kita cari namun banyak juga pengunjung yang datang di tempat ini. Rahmat karaoke, rahmat karaoke memiliki dua cabang di Gorontalo salah satunya yang berada di jalan Cokroaminoto. Rahmat karaoke bisa dibilang tempat karaoke yang sudah cukup lama berdiri, namun tempat ini tidak pernah sepi pengunjung. Splash karaoke, splash karaoke adalah tempat karaoke yang baru di bangun di Kota Gorontalo,. Liryk karaoke adalah karaoke yang baru di rilis atau didirikan pada tahun 2016, lyra virna adalah salah satu pemegang saham tempat karaoke ini. Walaupun terbilang masih baru, namun liryk karaoke

---

<sup>2</sup>Sri Indriani Suleman. (2014), *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Hiburan Karaoke*: Universitas Negeri Gorontalo. Hal 1-2

cukup berkembang pesat. Interior tempat yang bagus dan indah sangat menarik minat pengunjung serta harga yang disajikan pun terbilang cukup murah.

Banyaknya tempat hiburan karaoke di Kota Gorontalo tentunya menarik banyak pengunjung yang datang, mereka pun datang dari kalangan yang berbeda-beda, entah kalangan yang terbilang ekonominya berada atau pun dari kalangan masyarakat biasa. Hal tersebut yang menarik keinginan peneliti untuk mengetahui stratifikasi sosial dari para pengunjung dalam hiburan karaoke.

Membahas lebih lanjut bagaimana stratifikasi sosial pengunjung karaoke, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul : “ *Stratifikasi Sosial Pengunjung Karaoke (Studi Kasus Di InulVizta Di Gorontalo)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana stratifikasi sosial pada pengunjung karaoke ditempat karaoke InulVizta Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk stratifikasi sosial pengunjung karaoke Inul Vizta Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah dan memperdalam pengetahuan penuliserutama yang berkaitan dengan stratifikasi sosial sebagai titik tolak untuk mempelajari kelas sosial dan hiburan masyarakat (karaoke).
2. Untuk membantu para pembisnis dalam menganalisa kebutuhan pengunjung karaoke dengan stratifikasi sosialnya.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbanganyang berharga dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnyadibidang pendidikan Sosiologi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap masyarakat mengenai gaya hidup dengan perkembangan industri musik (karaoke).